

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, aperepsi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 28). Orang dapat melakukan kegiatan menyimak melalui bunyi bahasa atau lambang-lambang lisan yang didengar. Kegiatan menyimak dilakukan manusia apabila ada penutur dan lawan tutur. Tarigan (1994: 27) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, menyimak tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan lambang-lambang lisan. Menyimak menuntut seorang penyimak mendengarkan dengan pemahaman sehingga pesan atau maksud yang disampaikan oleh pembicara dapat ditangkap secara baik dan benar. Untuk itu diperlukan perhatian dari seorang penyimak. Menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, serta apresiasi.

Menurut Tarigan (1994: 2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia.

Keterampilan menyimak sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994: 3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

Keterampilan menyimak sangatlah berarti bagi seseorang terutama yang berkaitan dengan profesinya dan bagi siswa keterampilan menyimak dapat menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Menyimak merupakan awal dari manusia memperoleh bahasa. Di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam menyimak, seorang penyimak tidak hanya mengerti namun juga menyusun penafsiran dan juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh pembicara itu.

Russell & Russell (dalam Tarigan, 1994: 28) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anderson (dalam Tarigan, 1994: 28) bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan dengan sengaja penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan atau oleh pembicara. Setelah makna

komunikasi dan isi pesan dapat dipahami oleh penyimak, maka ia melakukan sesuatu tindakan sebagai respon atau reaksi terhadap hal yang telah disimaknya sesuai dengan isi pesan yang telah dipahami tersebut.

Menurut Moeliono ( Ed ) ( 2007 : 251 ) kata mendengar berarti dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga yang tidak tuli. Sedangkan kata mendengarkan berarti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh, atau memasang telinga baik-baik dengan mendengar. Adapun kata menyimak menurut Moeliono ( Ed ) ( 2007 : 1066 ) mempunyai arti mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang lain. Dari pengertian tersebut dapat kita lihat perbedaan antara pengertian kata mendenagr, mendengarkan, menyimak. Sadar atau tidak, ketika ada bunyi alat pendengaran manusia pasti akan menangkapnya. Dengan demikian manusia mendengar suatu bunyi tanpa unsur kesengajaan, karena bunyi tersebut didengar tanpa ada unsur kesengajaan dalam perbuatan yang dilakukan oleh pendengar. Hal ini dilakukan karena bunyi yang didengar menarik perhatian pendengar sehingga ia ingin mengetahui apa yang didengarnya, namun ia ingin memahami lebih jauh hal itu.

## **B. Tujuan Menyimak**

Ada enam tujuan menyimak yang disebutkan dalam Sutari, dkk (1998:

22) antara lain :

1. Untuk mendapatkan fakta

Mendapatkan fakta dapat diperoleh melalui membaca, penelitian riset, eksperimen. Cara lain yang biasa digunakan untuk mendapatkan fakta adalah menyimak melalui radio, televisi, pertemuan, percakapan, menyimak ceramah dan sebagainya. Berbagai lembaga pemerintahan atau swasta dapat memperoleh fakta melalui kegiatan diskusi, symposium, kongres dan sebagainya.

## 2. Menganalisis Fakta

Menganalisis fakta adalah proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, serta menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan menyimak menganalisis fakta adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta.

## 3. Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta merupakan proses untuk menilai fakta yang disimaknya, apakah akurat atau tidak, bermutu atau kurang bermutu, serta relevan atau kurang relevan dengan pengalaman dan pengetahuan menyimak. Pengevaluasian fakta ini bertujuan untuk menentukan penerimaan dan penolakan fakta oleh penyimak, yang dipengaruhi oleh kredibilitas pembicara dan materi pembicaraannya. Disamping itu penyimak akan memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya.

## 4. Mendapatkan Inspirasi

Cara untuk mendapatkan inspirasi dapat dilakukan melalui menyimak diskusi ilmiah, ceramah, seminar, kongres, dengan tujuan untuk

menggugah pikiran dan semangat pada diri penyimak. Mereka yang menyimak pembicaraan dalam pertemuan ilmiah tidak memerlukan fakta baru, melainkan memerlukan dorongan, gairah, semangat, untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

#### 5. Mendapatkan Hiburan

Hiburan sangat diperlukan oleh orang-orang yang mengalami tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Orang yang dalam kondisi psikis seperti itu dapat memperoleh hiburan dengan menyimak radio, televisi, film layar lebar, pertunjukan sandiwara atau drama, musik dan sebagainya untuk mendapatkan kepuasan batin serta kondisi jiwanya pulih kembali.

#### 6. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbicara berawal dari pengetahuan dan informasi dari bahan pembicaraan yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan. Kegiatan menyimak juga dapat menambah kosa kata yang mempengaruhi seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta pesan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian kemampuan berbicara seseorang dapat meningkat

### **C. Tahap-Tahap Menyimak**

Menurut Strickland (dalam Tarigan, 1994: 29) secara garis besar terdapat sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai

kepada yang bersungguh-sungguh. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
3. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
4. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian karena seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang dibicarakan oleh sang pembicara.
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara secara berkala dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.

9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Menurut Logan (dalam Tarigan, 1994: 58-59) menyebutkan tahap-tahap menyimak sebagai berikut:

- a. Tahap Mendengar

Pada tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*.

- b. Tahap Memahami

Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita dalam tahap *understanding*.

- c. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian maka sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

- d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulailah menilai dan mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, diman keunggulan dan

kelemahan, dimana kebaikan dan kekurangan sang pembicara, maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

e. Tahap Menanggapi

Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi.

Untuk mendapatkan bahan simakan maka seorang penyimak harus melakukan tahapan menyimak. Jika tahapan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapat bahan simakan yang baik. Selain itu juga harus adanya ketentuan dalam menyimak. Dalam penelitian ini tahap menyimak yang digunakan adalah tahap mendengar, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi.

**D. Jenis- Jenis Menyimak**

Kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia bentuknya beraneka ragam. Makin maju kehidupan sosial semakin bervariasi bentuk kegiatan menyimak, karena berbagai titik pandangan menyimak dapat dijadikan landasan pengklasifikasian menyimak. Kegiatan menyimak mempunyai tujuan umum dimana menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bentuk ujaran. Di

samping tujuan umum tersebut, juga tujuan khusus yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman menyimak.

Ragam menyimak pada intinya terbagi menjadi dua macam yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Kedua jenis menyimak tersebut terbagi lagi menjadi beberapa klasifikasi. Klasifikasi menyimak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Dalam prosesnya di sekolah tidak perlu langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaannya tidak terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang penting saja. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat digunakan untuk dua tujuan yang berbeda, yaitu memperoleh kesenangan dan memperoleh pengetahuan.

Menyimak ekstensif dapat pula memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa yang masih menyimak butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang masih asing. Bercerita merupakan contoh bahan menyimak ekstensif yang kerap kali mencakup suatu wadah yang baik bagi kata-kata baru dan beberapa struktur yang belum diajarkan sebelumnya (Broughton dalam Tarigan, 1987 : 36-37 ).

Jenis menyimak ekstensif dapat dibagi empat:

a. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu. Contoh kegiatan menyimak sekunder dapat dilihat seperti berikut :

- 1) Menyimak suara musik yang mengiringi ritme-ritme pada tarian rakyat di sekolah, acara-acara radio yang terdengar sayup-sayup sementara penyimak sedang menulis surat untuk saudara di kampung.
- 2) Menyimak suara musik atau lagu di radio, sementara penyimak sedang mengerjakan tugas rumah dari guru di sekolah dengan serius. Jadi kegiatan menyimak ini dilakukan sambil lalu saja, hanya untuk menambah semangat dan konsentrasi belajar.
- 3) Menyimak dalam menikmati musik, sementara penyimak melakukan kegiatan melukis, membaca, membuat patung dari tanah liat, atau kegiatan lain yang lebih penting dari kegiatan menyimak (Dawson dalam Tarigan, 1987 : 380).

b. Menyimak estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau sering disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) yaitu fase terakhir dari hasil menyimak kebetulan.

Menyimak jenis ini dilakukan oleh seseorang terhadap bahan-bahan simakan yang mempunyai nilai keindahan. Contoh kegiatan menyimak estetis dapat diketahui seperti berikut :

- 1) Menyimak puisi, musik, pembacaan puisi bersama, dongeng di radio, cerita film, atau drama radio dari rekaman-rekaman.
- 2) Menikmati pembacaan cerita, cerpen dan lakon-lakon yang diceritakan atau dibacakan oleh guru, siswa atau aktor.

c. Menyimak pasif

Menyimak pasif (*passive listening*) merupakan penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak pada saat belajar dengan teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai sesuatu bahasa.

Pada saat menyimak suatu ujaran sebenarnya otak penyimak sangat aktif mendaftarkan bunyi-bunyi, bau-bauan, warna-warna, bentuk-bentuk, walaupun seolah-olah penyimak sedang mengarahkan perhatian pada hal lain.

d. Menyimak sosial

Menyimak ini berlangsung dalam situasi sosial, misalnya orang mengobrol, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan

atau dikatakan orang. Menyimak sosial paling sedikit mencakup dua hal, yaitu :

- (a) Menyimak secara sopan santun dan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi sosial dengan suatu maksud.
- (b) Menyimak serta memahami peranan-peranan berbicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut.

## 2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan di bawah pengawasan dan pengontrolan oleh guru, terhadap suatu hal tertentu (Tarigan 1987 : 40). Pada kegiatan menyimak ini penyimak melakukan penyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga ia memahami bahan simakannya secara mendalam dan menguasainya dengan luas.

Kegiatan menyimak intensif dapat ditujukan ke arah leksikal dan gramatikal. Dalam bidang leksikal, kosakata percakapan kerap kali sangat berbeda dengan kosakata bahasa tulis yang lebih dekat dan sering dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu menyimak percakapan sangat bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan pendengarannya terhadap apa yang hendak di simak, terlebih bagi mereka yang hendak mempelajari bahasa asing. Pada maksud-maksud gramatikal, dalam kegiatan menyimak perlu dipilih bahan simakan yang mengandung cirri kebahasaan tertentu

sesuai dengan tujuan. Setelah itu siswa dapat diberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan.

Jenis-jenis menyimak yang termasuk ke dalam menyimak intensif antara lain menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Adapun yang tergolong menyimak intensif ada lima yaitu:

a. Menyimak kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat bersifat logis (Tarigan, 1987 : 42).

b. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) yang sering disebut a study-type listening yaitu menyimak yang sejenis telaah. Menyimak konsentratif ini meliputi kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh penyimak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan.
- 2) Mencari dan merasakan hubungan seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan serta sebab akibat.
- 3) Memperoleh butir-butir tertentu.
- 4) Memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam.
- 5) Merasakan dan menghayati ide-ide pembicara, sasaran maupun pengoganisasiannya.

- 6) Memahami urutan ide-ide pembicara.
- 7) Mencari dan mencatat fakta-fakta yang penting yang dikemukakan.

Salah satu contoh kegiatan menyimak konsentrasi yang sering dilakukan oleh seseorang adalah menyimak berita. Dalam kegiatan menyimak berita, penyimak memerlukan konsentrasi dan penghayatan yang penuh untuk menangkap dan memahami ide-ide, mencari butir-butir kesalahan dan kebenaran dalam menyimak kritis pada berita. Dengan demikian, penyimak mendapatkan informasi-informasi penting yang terbaru agar selalu dekat dengan wawasan dan pengetahuan.

c. Menyimak eksploratif

Menyimak eksploratif atau *exploratory listening* merupakan Menyimak yang bersifat menyelidiki, yaitu kegiatan menyimak yang mempunyai maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan spesifik (Tarigan, 1987 : 47).

Kegiatan menyimak eksploratif merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan teliti dan benar-benar focus agar memperoleh hasil simakan yang baik dan benar. Oleh karena itu, penyimak harus memusatkan perhatiannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti :

- 1) hal-hal baru yang menarik,
- 2) informasi tambahan mengenai suatu topik,
- 3) isu, pergunjangan atau buah bibir yang menarik.

d. Menyimak interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak. Pada kegiatan menyimak ini, penyimak memusatkan perhatian pada usaha untuk memperoleh informasi mengenai isi bahan simakan dengan cara menginterogasi pembicara (Dawson, dalam Tarigan, 1987 : 48). Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan oleh penyimak untuk memperoleh informasi tersebut dapat menangkap butir-butir kesalahan dan kebenaran dalam menyimak kritis.

e. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan yang mengakibatkan kesenangan konstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestik yang dirangsang oleh bahan simakan (Dawson, dalam Tarigan 1987 : 46). Menyimak kreatif disebut dengan *creative listening*.

f. Menyimak selektif

Menyimak selektif merupakan pelengkap terhadap penyimak pasif yang belum tentu dapat memperoleh hasil simakan yang baik. Keaktifan dalam kegiatan menyimak pasif tidak menjamin penyimak untuk memperoleh hasil yang memuaskan, walaupun penyimak mempunyai kondisi-kondisi ideal untuk berbuat sedemikian rupa. Menyimak selektif perlu ditambahkan kedalam masalah-masalah psikologis yang dijemakan oleh aktifisme penyimak. Oleh karena itu,

terdapat dua alasan yang kuat bahwa menyimak selektif perlu ditambahkan untuk melengkapi menyimak pasif. Alasan tersebut antara lain:

- a) Penyimak jarang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing, sehingga kehidupan penyimak yang bersegi dan bersisi ganda mengganggu kapasitasnya untuk menyerap budaya asing tersebut.
- b) Kebiasaan-kebiasaan penyimak ini mempengaruhi penyimak untuk menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga ke otak, sehingga penyimak memperoleh kesan yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap materi simakan khususnya bahasa asing. Beraturan dan berurutan, antara lain sebagai berikut:

- (a) Nada suara
- (b) Bunyi-bunyi asing
- (c) Bunyi-bunyi yang bersamaan
- (d) Kata-kata dan frase-frase
- (e) Bentuk-bentuk ketatabahasa

Dalam pembelajaran menyimak di sekolah perlu adanya pengawasan atau bimbingan dari guru. Dari jenis menyimak yang ada, maka pembelajaran menyimak yang ada di sekolah termasuk dalam jenis menyimak intensif karena perlu bimbingan dari guru. Pembelajaran menyimak cerita bisa juga masuk dalam menyimak ekstensif jenis estetik.

## **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak**

Menurut Tarigan (1987 : 98-107) ada delapan faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, antara lain sebagai berikut:

### **a. Faktor Fisik**

Kondisi fisik penyimak merupakan faktor penting yang menentukan keefektifan dan kualitas keefektifannya dalam kegiatan menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan modal penting untuk menentukan keberhasilan penyimak dalam menyimak.

### **b. Faktor Psikologis**

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain:

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara
- 2) Keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- 3) Kepingitan yang menyebabkan pandangan kurang luas
- 4) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya kejenuhan sama sekali pada pokok pembicaraan
- 5) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan atau terhadap pembicara

### **c. Faktor Pengalaman**

Pengalaman merupakan faktor penting dalam kegiatan menyimak karena sikap-sikap yang dilakukan oleh seseorang merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman pribadi. Kurang atau tidak

adanya minat untuk menyimak dan sikap antagonik, menentang, serta bermusuhan merupakan akibat dari pengalaman yang kurang terhadap bahan yang disimak. Kekayaan kosakata simak merupakan pengalaman yang perlu dimiliki oleh penyimak. Penyimak akan dapat memahami dan menangkap seluruh ide-ide pokok dalam bahan simakan jika ia mempunyai koleksi kosa kata yang banyak.

#### d. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama terhadap berbagai hal, yaitu sikap menerima atau menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, sedangkan orang akan bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan.

#### e. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu bagi seseorang dalam meraih keberhasilan. Motivasi yang sangat kuat untuk mengerjakan sesuatu akan menentukan apa yang dilakukan kemungkinan besar dapat mencapai keberhasilan serta tujuan yang ingin dicapai pelaku.

#### f. Faktor Jenis Kelamin

Julian Silverman dalam Tarigan (1987 : 104) mengemukakan bahwa gaya menyimak antara pria dan wanita berbeda. Gaya menyimak pada pria umumnya bersifat : objektifitas, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala, netral, interusif (bersifat mengganggu), berdikari, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri dan dapat mengendalikan emosi. Sedangkan wanita mempunyai sikap yang bertolak belakang dengan pria, seperti :

subjektif, pasif, simpatik, difusi (menyebarkan), sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung dan emosional.

g. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan menyimak, dan berpengaruh besar pada keberhasilan belajar para siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dalam hal ini adalah kondisi ruang kelas yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak. Guru juga harus menata dan mengatur sarana dan prasarana untuk kegiatan menyimak. Di samping itu, guru harus berbicara dengan suara keras, jelas, tegas agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dicermati dengan baik oleh siswa. Peran guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar pun sangat penting untuk membutuhkan minat dan perhatian siswa dalam menyimak.

2) Lingkungan Sosial

Terciptanya lingkungan sosial yang baik dan nyaman dapat mempengaruhi motivasi dan minat anak-anak (siswa) dalam kegiatan menyimak. Sebagai pendidik guru harus dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa dan menarik perhatian mereka dalam kegiatan menyimak, serta menciptakan suasana yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memanfaatkan ruang kelas dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.

#### h. Faktor Peranan dalam Masyarakat

Orang yang sering melakukan menyimak akan mempunyai banyak informasi yang menambah pengetahuan dan wawasannya. Pada umumnya orang-orang mencari informasi yang berhubungan dengan status dan peranan sosial mereka. Guru, dokter, karyawan, pejabat, lurah, camat, bupati, mahasiswa dan sebagainya lebih senang mencari informasi terutama yang berhubungan dengan peranannya melalui kegiatan menyimak.

#### **F. Teknik Pengajaran Menyimak**

Teknik pengajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran, dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran serta efisien dan dapat dipahami oleh siswa.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak antara lain:

##### a. Dengar-Ulang ucap

Pada teknik ini guru menyiapkan secara cermat contoh-contoh ucapan yang dapat disimak oleh siswa berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan, puisi pendek dan sebagainya. Guru mengucapkan bentuk-bentuk bahasa tersebut secara langsung kepada siswa, atau melalui rekaman, kemudian siswa menirukan ucapan guru tersebut.

b. Dengar Tulis

Pada teknik dengar tulis siswa menulis apa yang diucapkan oleh guru atau rekaman ucapan yang didengarnya. Bahan ucapan yang disimak oleh siswa teknik ini, dapat menggunakan bahan ucapan yang digunakan guru pada teknik dengar-ulang ucap.

c. Identifikasi Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata dalam kalimat, paragraf atau wacana yang dapat mengungkapkan isi keseluruhan kalimat, paragraf, atau wacana tersebut. Menyimak kalimat, paragraf, atau wacana yang panjang tidak perlu menangkap semua katanya. Penyimak cukup mengingat dan mengidentifikasi beberapa kata kunci yang merupakan inti pembicaraan. Beberapa kata kunci yang telah diidentifikasi dapat dirangkai menjadi kalimat yang dapat mewakili isi paragraf atau wacana tersebut.

d. Identifikasi Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang isinya mencerminkan pokok pembicaraan dalam setiap paragraf atau wacana. Kalimat topik dalam setiap paragraf dapat terletak di depan, di tengah, atau di belakang. Penyimak tidak perlu mengingat semua kalimat dalam wacana, tetapi cukup mencari dan mengidentifikasi kalimat topiknya untuk memahami isi wacana atau paragraf tersebut.

e. Meningkatkan atau Merangkum

Meningkat atau merangkum berarti merangkum bahan atau wacana yang panjang menjadi ringkas mungkin, namun isi dari rangkuman dapat mewakili dan menjelaskan wacana tersebut.

f. Menjawab Pertanyaan

Cara lain yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak ialah melalui latihan menjawab pertanyaan, dengan kata kunci apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Kata kunci tersebut berhubungan dengan isi bahan simakan. Melalui teknik ini siswa menjawab pertanyaan berdasarkan kata kunci tersebut (Tarigan, 1986 : 52-73).

### **G. Pembelajaran Menyimak Di SMP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak kritis SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010. Adapun pelaksanaan pembelajaran menyimak, kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak di SMP Negeri I Kertanegara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010

Langkah-langkah pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap penyajian, dan tahap penutup, sumber belajar, dan kriteria penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menyimak yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kertanegara sudah cukup baik. Pembelajaran menyimak yang didukung peran guru yang maksimal, siswa yang aktif, media, materi, dan

metode yang bervariasi, dan evaluasi yang dapat mengukur kemampuan menyimak siswa. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak adalah mengubah cara mengajar guru, materi pembelajaran menyimak yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa, media pembelajaran yang belum maksimal, dan penskoran dalam rubrik penilaian. Upaya yang dilakukan guru/pihak sekolah dalam mengatasi kendala, antara lain, menugasi guru mengikuti berbagai kegiatan seperti, pelatihan-pelatihan, penataran, seminar-seminar, memilih materi yang mudah dipahami siswa, menggunakan media yang disediakan secara maksimal dan sekolah memperbaiki secara bertahap.

#### **H. Pengertian Menyimak Kritis**

Menurut Tarigan (1994 : 42) menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

Secara agak terperinci kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis adalah :

1. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran yang tepat, kata, pemakaian kata, dan unsur-unsur kalimatnya.
2. Menentukan alasan "mengapa".
3. Memahami aneka makna petunjuk konteks.
4. Membedakan fakta dari fantasi, yang relevan dari yang tidak relevan.

5. Membuat keputusan-keputusan
6. Menarik kesimpulan-kesimpulan
7. Menemukan jawaban bagi masalah tertentu.
8. Menentukan mana informasi baru atau informasi tambahan bagi suatu topik.
9. Menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan bahasa yang belum umum, belum lazim dipakai.
10. Bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian, kebenaran, atau adanya prasangka atau kecerobohan, kekurangtelitian serta kekeliruan. Menurut Anderson (dalam Tarigan 1994: 43).

Dalam kegiatan menyimak kritis ini, seyogianyalah para penyimak mempunyai konsep. Empat konsep penting dalam menyimak kritis adalah:

1. Penyimak harus yakin bahwa sang pembicara telah mendukung serta mendokumentasikan masalah-masalah yang mereka kemukakan.
2. Penyimak mengharap agar sang pembicara mengemukakan masalah-masalah khusus.
3. Penyimak mengharap agar sang pembicara mendemonstrasikan keyakinannya pada suatu topik tertentu.
4. Penyimak harus percaya dan menuntut dengan tegas agar sang pembicara bergerak dari hal-hal khusus ke hal-hal yang umum (berpikir secara deduktif), menurut Hunt (dalam Tarigan 1994: 43-44).

Dari uraian di atas dapat saya simpulkan tentang menyimak kritis yang dikemukakan oleh pakar menyimak maka dapat ditarik suatu pengertian baru

bahwa menyimak kritis adalah kegiatan untuk mengamati tingkat kebenaran dan kesalahan terhadap pernyataan atau ujaran seseorang dalam bentuk kalimat yang disampaikan secara lisan oleh seseorang. Dengan memperhatikan tingkat kesalahan dan kebenaran tentang pernyataan atau ujaran yang disampaikan seseorang maka dapat ditemui bentuk-bentuk pembenaran yang seharusnya.

Dalam kegiatan menyimak kritis terdapat beberapa prinsip pokok yang tidak boleh dilanggar, yaitu:

1. Kemampuan mendemonstrasikan masalah
2. Kemampuan yang mengemukakan masalah-masalah yang khusus
3. Kemampuan mendemonstrasikan masalah atau topik tertentu
4. Kemampuan berfikir secara deduktif.

Dari keempat prinsip tersebut maka dalam pelaksanaan menyimak kritis diperlukan adanya kemampuan yang kompetitif terhadap proses dan hasil dalam praktik pelaksanaan menyimak.